

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan wadah atau lembaga yang sangat penting dan berguna dalam membantu terbentuknya sumber daya manusia yang potensial dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, oleh sebab itu maka kegiatan belajar mengajar harus ditingkatkan kualitas pembelajarannya terutama disekolah.

Sekolah merupakan salah satu tempat terjadinya proses belajar mengajar. Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan siswa untuk memperoleh pengetahuan. Sedangkan mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam membimbing serta membantu siswanya untuk memperoleh pengetahuan.

Proses pembelajaran di kelas merupakan proses yang sangat penting karena guru dengan segala kemampuannya, siswa dengan segala sifat dan latar belakangnya, materi dan sumber belajar serta kurikulum dengan segala komponennya berpadu dan berinteraksi di dalam kelas sehingga proses pembelajaran ini harus dilaksanakan secara maksimal. Hasil dari proses pembelajaran dipengaruhi oleh aspek-aspek pembelajaran dapat berjalan dan dijalankan sesuai dengan fungsinya masing – masing, salah satu nya adalah guru. Menjadi guru bukan hanya cukup memahami materi yang harus disampaikan, akan tetapi harus mampu juga untuk menyampaikan materi pembelajaran dan materi pembelajaran tersebut dapat dipahami oleh peserta didik dengan benar.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah guru mempunyai pengaruh yang sangat penting. Guru haruslah menciptakan interaksi yang baik dalam proses pembelajaran dan membuat siswanya ikut berperan aktif dalam pembelajaran. Pemilihan strategi pembelajaran adalah salah satu alternatif yang sering dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar dan faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, guna tercapainya tujuan pembelajaran yang sejalan dengan kemampuan yang dimiliki siswa.

Peran guru selain berperan sebagai sumber belajar, guru juga berperan sebagai fasilitator, pengelola, pembimbing, motivator, dan evaluator. Oleh karena itu, seorang guru bukan hanya tahu tentang *what to teach*, akan tetapi juga paham tentang *how to teach*. Dengan demikian guru mempunyai tugas yang semakin kompleks sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya.

Setiap mata pelajaran termasuk akuntansi, sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku siswa diharapkan mampu mengakumulasi pengetahuan dan mencapai kompetensi, yakni perpaduan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Agar tujuan tersebut dapat dicapai, maka guru sebagai tenaga pendidik, termasuk guru akuntansi perlu mengupayakan agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu guru harus mampu mengelola kelas dengan baik dan memilih serta menerapkan metode pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi akuntansi. Dengan demikian proses pembelajaran ditentukan bagaimana guru dapat menggunakan metode, model, dan strategi pembelajaran yang baik.

Dalam kenyataannya masih banyak guru yang menggunakan pembelajaran dimana guru hanya menerangkan dan siswa mendengar sekaligus mencatat, sehingga sering ditemui minimalnya keterlibatan siswa dalam belajar di kelas yang menyebabkan siswa bersifat pasif yang menimbulkan kebosanan dan ketidakfahaman akan pelajaran yang sedang di pelajari sehingga nilai ulangan siswa masih rendah atau berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini juga tampak pada mata pelajaran akuntansi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di SMK Swasta Istiqlal Delitua terhadap siswa kelas XI AK, bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi tergolong rendah. Pada Tabel 1.1 memaparkan Persentase ketuntasan mata pelajaran akuntansi siswa Kelas XI AK di SMK Swasta Istiqlal Delitua untuk semester genap yaitu :

**Tabel 1.1**  
**Persentase Ketuntasan Ulangan Harian Akuntansi Siswa Kelas XI-AK**  
**SMK Swasta Istiqlal Delitua**

Kelas	Tes	KKM	Jumlah Siswa	Siswa Yang Mencapai KKM (Tuntas)		Siswa Yang Tidak Mencapai KKM (Tidak Tuntas)	
				Jumlah	%	Jumlah	%
AK-1	UH-1	75	35	16	45,71%	19	54,29%
	UH-2	75		12	34,28%	23	65,72%
	UH-3	75		13	37,14%	22	62,86%
Jumlah				41	117,13%	64	182,87%
Rata-rata				14	40,%	21	60%
AK-2	UH-1	75	33	14	42,42%	19	57,58%
	UH-2	75		16	48,48%	17	51,52%
	UH-3	75		13	39,39%	20	60,61%
Jumlah				43	130,26%	56	169,71%
Rata-rata				14	42,42%	19	57,58%

*Sumber : SMK Swasta Istiqlal Delitua*

Setelah melihat tabel diatas nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75. Dapat dilihat pada kelas XI-AK 1 rata-rata pada setiap ulangan harian hanya 40% siswa yang mencapai nilai KKM yaitu 14 orang saja yang bisa lulus pada setiap ulangan. Sedangkan yang 60% siswa tidak bisa mencapai nilai KKM atau 21 orang yang tidak lulus (gagal) pada setiap ulangan. Sama halnya pada kelas XI-AK 2 rata-rata pada setiap ulangan harian hanya 42,42% siswa yang mencapai nilai KKM atau 14 orang saja yang bisa lulus pada setiap ulangan. Sedangkan yang 57,58% siswa tidak bisa mencapai nilai KKM atau 19 orang yang tidak lulus (gagal) pada setiap ulangan.

Dari hasil pengamatan penulis ketika mengadakan observasi di kelas XI-AK SMK Swasta Istiqlal Delitua bahwa dalam proses belajar mengajar siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan siswa kurang tertarik dengan metode pengajaran yang dilakukan oleh guru dimana guru cenderung menggunakan metode konvensional yang mengakibatkan kurangnya keaktifan siswa ketika mengikuti pembelajaran siswa kurang persiapan dari rumah saat akan mengikuti pembelajaran, dan tidak jarang siswa cenderung tidak mengingat materi yang sudah dipelajari sehingga ketika dihadapkan dengan ujian siswa tidak mampu menjawab soal yang diberikan oleh guru dan hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya hasil belajar siswa. Menurut Slameto (2013) salah satu faktor tersebut adalah metode mengajar yang digunakan oleh guru. Metode mengajar yang digunakan oleh guru sebagai salah satu faktor ekstern yang mempengaruhi siswa untuk selalu aktif saat

mengikuti pembelajaran. Metode mengajar yang baik mampu meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan siswa tetap mengingat materi yang sudah dipelajari sehingga ketika diadakan ulangan harian siswa mampu menjawab soal-soal yang diberikan guru. Secara umum, rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh kegiatan pembelajaran konvensional yang hanya berpusat pada guru dan siswa hanya sebagai pendengar dan pelaksana dari setiap penjelasan yang diberikan oleh guru sehingga pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa cenderung bermain-main dan kurang serius memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran. Tidak jarang siswa hanya sebagai pendengar pasif, menulis yang didiktekan oleh guru atau yang dicatat dipapan tulis, dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Menurut Nurhidayati dan Widayanti (2013) rendahnya hasil belajar karena menggunakan model pembelajaran konvensional yakni dengan metode ceramah, mencatat, dan mengerjakan soal latihan. Guru lebih aktif mendominasi pembelajaran dengan ceramah, sedangkan siswa menjadi tergantung dengan penjelasan guru. Siswa menjadi pasif dalam pembelajaran dengan hanya mencatat penjelasan guru dalam buku catatan mereka dan mengerjakan latihan soal yang diberikan guru. Metode pembelajaran yang dilakukan guru dengan ceramah dan mencatat tidak salah, hanya saja metode tersebut kurang bisa membuat siswa memperoleh pembelajaran yang bermakna.

Memperhatikan permasalahan diatas maka sudah selayaknya dalam pengajaran akuntansi perlu dilakukan inovasi dalam pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran dapat ditentukan melalui keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Diperlukan perbaikan dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu alternatif yang dapat dikerjakan adalah dengan memperbaharui model pembelajaran yang digunakan dengan model pembelajaran yang berpusat pada guru ataupun yang berpusat pada siswa atau menggabungkan keduanya, salah satu model yang digunakan adalah model pembelajaran *treffinger*

Model pembelajaran *treffinger* adalah model yang berupaya untuk mengajak siswa berpikir kreatif dalam memecahkan masalah dengan memperhatikan fakta-fakta penting yang ada di lingkungan sekitar lalu memunculkan berbagai gagasan dan memilih solusi yang tepat untuk diimplementasikan secara nyata. Model pembelajaran Treffinger ini cocok digunakan ketika belajar akuntansi karena didalam model pembelajaran ini setiap siswa berpikir secara kreatif dan mandiri bagaimana memecahkan suatu masalah atau pertanyaan yang diberikan guru dengan melakukan diskusi kecil saling bekerja sama membagi pengalaman dan pengetahuannya dengan siswa lain misalnya dengan teman sebangku artinya siswa diberi keleluasaan untuk menyelesaikan permasalahannya sendiri dengan cara-cara yang ia kehendaki sedangkan tugas guru hanya membimbing siswa agar arah-arah yang ditempuh oleh siswa tidak keluar dari permasalahan.

Sebagaimana pada penelitian sebelumnya sari ( 2015 ) dalam penelitiannya tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Treffinger* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Mahasiswa Universitas Kanjuruhan Malang”. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan yaitu model pembelajaran *Treffinger* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir

kritis mahasiswa dan model pembelajaran Treffinger berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif mahasiswa.

Dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Treffinger* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI AK di SMK Swasta Istiqlal Delitua Tahun Pembelajaran 2018/2019”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apa yang menyebabkan rendahnya hasil belajar akuntansi siswa di kelas XI-AK SMK Istiqlal Delitua Tahun Pembelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa?
3. Apakah penggunaan Model Pembelajaran *Treffinger* dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI-AK SMK Swasta Istiqlal Delitua Tahun Pembelajaran 2018/2019?
4. Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Treffinger* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar akuntansi yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas XI-AK SMK Swasta Istiqlal Delitua Tahun Pembelajaran 2018/2019?

### 1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari ruang lingkup penelitian yang terlalu luas dan menempatkan penelitian lebih fokus, maka penulis perlu membuat pembatasan masalah yang akan diteliti.

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran dan metode yang digunakan adalah model pembelajaran *Treffinger* dan metode pembelajaran Konvensional.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi siswa kelas XI-AK di SMK Swasta Istiqlal Delitua Tahun Pembelajaran 2018/2019 .

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka perumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah “Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Treffinger* lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas XI-AK SMK Swasta Istiqlal Delitua Tahun Pembelajaran 2018/2019”?

### 1.5 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Treffinger* lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar

dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas XI-AK SMK Swasta Istiqlal Delitua Tahun Pembelajaran 2018/2019.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan antara lain :

1. Untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis tentang Model Pembelajaran *Treffinger* dalam upaya memperoleh hasil belajar yang baik.
2. Sebagai bahan masukan kepada guru akuntansi maupun guru mata pelajaran lain dalam memilih metode pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan prestasi siswa dan dalam memperbaiki proses pembelajaran di sekolah. Selain itu juga sebagai bahan informasi bagi guru akuntansi SMK Swasta Istiqlal Delitua untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran *Treffinger* terhadap hasil belajar.
3. Sebagai bahan referensi bagi civitas akademik UNIMED khususnya Program Studi Akuntansi dan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.